

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. "Penelitian menurut penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain" (Siregar, 2014:14). Pemilihan jenis penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antara NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) terhadap NilaiPDB Indonesia (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id. Pemilihan website Bank Indonesia dan BPS sebagai lokasi penelitian ini karena website tersebut menyediakan data resmi yang lengkap dan akurat terutama sebagai sumber penelitian. Penggunaan sumber data yang resmi bermanfaat dalam keabsahan data serta di akui oleh pemerintah dan lembaga terkait.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Mustafa (2013:3) menjelaskan secara umum konsep dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta/realitas yang dinyatakan dalam kata yang berlaku umum dan bersifat khas. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Utang Luar Negeri (ULN)

ULN adalah posisi kewajiban aktual penduduk Indonesia kepada bukan penduduk pada suatu waktu, tidak termasuk kontinjen, yang membutuhkan pembayaran kembali bunga dan/atau pokok pada waktu yang akan datang (Bank Indonesia, 2014). ULN diklasifikasikan menurut sektor debitor yaitu, Pemerintah, Bank Indonesia, dan Swasta (Bank dan bukan Bank).

b. Ekspor

Definisi ekspor menurut Bea Cukai adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai dengan undang-undang kepabeanan. Ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2006:9) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat.

2. Variabel

Penelitian ini terdiri dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain (Mustafa, 2013:23-24). Variabel bebas biasa dinotasikan dengan notasi “X” sedangkan variabel terikat dinotasikan dengan notasi “Y”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X_1), serta Nilai Ekspor Non Migas (X_2) sebagai variabel bebas dan Nilai PDB Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Nilai ULN Pemerintah Indonesia

Variabel ini merupakan nilai dari pinjaman yang berasal dari luar negeri yang dibebankan pada pihak (negara) penerima utang tersebut. Pengaruh ULN bagi PDB disatu sisi merupakan sumber alternatif pendanaan defisit, sedangkan di sisi lain merupakan beban pengeluaran pemerintah melalui pembayaran bunga dan cicilan pokok. Satuan yang digunakan adalah juta USD. Nilai ULN Pemerintah Indonesia akan dihitung tiap kuartal.

b. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia

Variabel ini adalah pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan ekspor komoditas non migas. Tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi

pendapatan domestik sehingga memberikan kontribusi pada nilai PDB.

Satuan yang digunakan adalah juta USD. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia akan dihitung tiap kuartal.

c. Nilai PDB Indonesia

Variabel PDB ialah nilai dari keseluruhan hasil produksi barang atau jasa pada suatu negara. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDB adalah pendekatan pengeluaran atas dasar harga konstan tahun 2000. Satuan yang digunakan adalah milyar Rupiah. Nilai PDB Indonesia akan dihitung tiap kuartal.

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan untuk menentukan interval dalam suatu alat ukur, sehingga dengan penggunaan alat ukur dapat menghasilkan nilai dalam bentuk angka yang dapat di gunakan sebagai data kuantitatif. Skala pengukuran digunakan untuk mengukur instrumen penelitian agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2012:92). Penelitian ini menggunakan skala nominal dengan pengukuran sebagai berikut: mata uang Dollar Amerika (USD) digunakan untuk mengukur Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2), sedangkan mata uang Rupiah (IDR) digunakan untuk mengukur Nilai PDB Indonesia (Y).

Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) menggunakan satuan Juta US Dollar. Nilai PDB Indonesia (Y) menggunakan satuan Miliar Rupiah.

Tabel 3 Konsep, Variabel, Indikator, dan Item Pengukuran

Konsep	Variabel	Indikator Variabel	Item Pengukuran
ULN	Nilai ULN Pemerintah Indonesia (X_1)	Total Nilai ULN Pemerintah Indonesia	Total Nilai ULN Pemerintah Indonesia tahun 2005-2014 dalam satuan juta USD. Data dihitung tiap kuartal
Ekspor	Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2)	Total Nilai Ekspor Non Migas Indonesia	Total Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tahun 2005-2014 dalam satuan juta USD. Data dihitung tiap kuartal
Pertumbuhan Ekonomi	Nilai PDB Indonesia (Y)	Total Nilai PDB Indonesia	Total Nilai PDB Indonesia tahun 2005-2014 berdasarkan pendekatan pengeluaran atas dasar harga konstan tahun 2000 dalam satuan milyar Rupiah. Data dihitung tiap kuartal

Sumber: Tinjauan Pustaka

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Bungin dalam Siregar (2014:56) mendefinisikan populasi penelitian sebagai, “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Nilai ULN Pemerintah Indonesia, Nilai Ekspor Non Migas Indonesia, dan Nilai PDB Indonesia.

2. Sampel

“Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi” (Siregar,

2014:56). Sampel dalam penelitian ini adalah data kuartal Nilai ULN Pemerintah Indonesia, Nilai Ekspor Non Migas Indonesia, dan Nilai PDB Indonesia pendekatan pengeluaran atas dasar harga konstan tahun 2000 periode 2005-2014. Tahun ini dipilih karena ketersediaan data yang lengkap.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. “Sumber sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, biasanya melalui orang lain atau dokumen” (Sugiyono 2012:137). Data penelitian ini diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang diperoleh pada website BPS adalah data PDB dan pada website Bank Indonesia diperoleh data ULN dan Ekspor Non Migas. Data merupakan data per kuartal Indonesia tahun 2005 hingga 2014.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2014:39), “pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data merupakan laporan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan adalah data tiap kuartal periode tahun 2005-2014.

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:21) menjelaskan mengenai statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian. Statistik deskriptif tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2014:23), statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasikan. Statistik inferensial dapat digambarkan melalui teknik korelasi dan regresi.

a. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi linier mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi (Asumsi klasik) yang diukur menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). OLS digunakan untuk mengestimasi prosedur inferensial dan regresi linier bergandanya (Ariefianto, 2012:26). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah parameter yang didapatkan dengan OLS bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE):

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat grafik normalitas P-Plot. Uji normalitas pada penelitian ini akan menguji apakah data NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1), Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) dan Nilai PDB Indonesia (Y) merupakan data normal atau tidak. Ghozali, (2013:109) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data yang bersifat *time series* dan data *cross section* (Ariefianto, 2012:26). Jika korelasi terdeteksi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi melalui uji *Durbin-*

Watson (DW test). Menurut Gujarati(2006:119), “DW test adalah rasio jumlah selisih kuadrat dalam residu berurutan terhadap RSS”. Statistik dari DW test tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Kaidah yang digunakan adalah:

- a) Jika nilai d antara $d_U - 4$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- c) Jika nilai $d > d_L$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas diatas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu.

Menurut Ghazali (2001:57) multikolinieritas dapat dideteksi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10, mencerminkan tidak ada korelasi antara variabel yang

tinggi diantara dua atau lebih variable independen dalam model regresi berganda.

4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001:70). Menurut Ariefianto, (2012:36) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual konstan atau tidak, walaupun dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji varians dari residual tidak berubah atau konstan dalam sebuah model regresi. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (ZRESID). Model yang baik adalah jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen dimanipulasi” (Sugiyono, 2014:260). Penelitian ini

menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang mana digunakan untuk melihat keadaan variabel NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) jika variabel bebas tersebut sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

c. Pengujian Hipotesis

1) Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

1) Uji F (Bersama-sama)

Uji F merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas memiliki dampak kepada variabel terikat atau tidak (Ariefianto, 2012:21).

Pengujian ini juga dapat disebut dengan pengujian hipotesis berganda. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara bersama-sama antara NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non

MigasIndonesia (X_2) terhadap Nilai PDB Indonesia (Y). Dasar pengambilan keputusan dari hasil Uji F ialah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ hal ini berarti bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ hal ini menandakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan ialah ketika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F pada tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

2) Uji t (Parsial)

Uji Parsial digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel NilaiULN Pemerintah Indonesia (X_1) dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (X_2) terhadap Nilai PDB Indonesia (Y) secara parsial. Gujarati (2001:116) menyatakan bahwa uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Menurut Ariefianto (2012:20) pengujian hipotesis individual ialah uji yang dilakukan untuk

melihat suatu parameter regresi yang sudah sesuai dengan hipotesis dengan uji statistik yang digunakan adalah uji t. Dasar pengambilan Uji t ialah dengan menggunakan taraf signifikan, yaitu:

H_0 : Taraf signifikansi (P Value) $> 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Taraf signifikansi (P Value) $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini selain menggunakan cara diatas, Uji t juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t kritis menurut tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan ialah apabila nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak.